Community Empowerment in Preventing and Managing Early Symptoms of Dengue Fever in the 'Aisyiyah Blimbing Branch Leadership Area Sukoharjo

Zakky Cholisoh[1], Citra Agustin Ananda Putri[2], Farah Qanitha Zulfa[2], Azzahra Zulfa Nur Hidayah[2], Aulia Rukmini[2], Renita Nur Ramadhani[2], Mia Kusumawardani[1]

[1] Master of Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
[2] Bachelor of Pharmacy Study Program, Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
zakky.cholisoh@ums.ac.id

Abstract

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health concern in Sukoharjo, with increasing cases and fatalities each year. Pharmacists play a vital role in educating communities to prevent and manage early symptoms of DHF. Objective: To enhance community knowledge on DHF prevention and early management through community-based education. Methods: The activity was conducted at the 'Aisyiyah Branch in Blimbing, Sukoharjo, using pre- and post-tests with six knowledge domains. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Results: There was a significant improvement across all knowledge domains, particularly in therapy and proper medication storage ($p < 0.05$). Conclusion: Community-based education effectively improves public health literacy on DHF and strengthens the pharmacist's role in health promotion and disease prevention.

Keywords: *community empowerment; dengue fever; pharmacist*

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Gejala Awal Demam Berdarah Dengue di Wilayah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo

Abstrak

Latar belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Sukoharjo, dengan peningkatan kasus dan kematian setiap tahunnya. Peran apoteker dalam edukasi masyarakat sangat penting untuk mencegah dan menangani gejala awal DBD. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan awal DBD melalui edukasi berbasis komunitas. Metode: Kegiatan dilakukan di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Blimbing, Sukoharjo, menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan enam domain pertanyaan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada seluruh domain pengetahuan, terutama dalam aspek terapi dan penyimpanan obat ($p < 0,05$). Kesimpulan: Edukasi berbasis komunitas terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terhadap DBD dan memperkuat peran apoteker dalam upaya promotif dan preventif.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; demam berdarah dengue; apoteker

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tropis yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan tren kasus yang

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

meningkat, terutama saat musim penghujan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 143.000 kasus DBD dengan angka kematian lebih dari 1.100 jiwa [1]. Provinsi Jawa Tengah termasuk wilayah dengan angka insiden tinggi, dan Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten endemis dengan kasus yang fluktuatif setiap tahunnya [2].

Kasus DBD di Kabupaten Sukoharjo mengalami lonjakan signifikan dibandingkan data Januari-Agustus 2023 dengan 194 warga terjangkit dan 1 meninggal dunia [3]. Sejak Januari hingga April 2024, tepatnya pada pekan ke-16, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, tercatat 280 kasus DBD dengan tujuh kematian [4]. Kecamatan Weru mencatat jumlah kasus tertinggi yaitu 78 pasien dan dua orang meninggal dunia, diikuti oleh Kecamatan Tawangsari (51 kasus, satu meninggal), Kecamatan Sukoharjo (24 kasus, satu meninggal), dan kecamatan lainnya seperti Kartasura, Baki, dan Mojolaban juga menunjukkan peningkatan kasus. Meski sebagian besar pasien menunjukkan perbaikan kondisi, tingginya angka kasus ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat. Oleh karena itu, langkah preventif seperti edukasi dan deteksi dini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Blimbing sebagai bagian dari organisasi perempuan Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dan masyarakat sekitar belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai upaya preventif DBD dan tanda-tanda awal penyakit tersebut. Hal ini diperparah dengan rendahnya keterlibatan aktif warga dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan penerapan 3M Plus (menguras, menutup, memanfaatkan kembali) secara rutin [5].

Apoteker sebagai tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah dan menangani gejala awal DBD. Peran ini meliputi apotek [6]: (1) Edukasi tanda dan gejala dini DBD seperti demam mendadak, nyeri otot, nyeri di belakang mata, dan ruam kulit agar masyarakat segera mencari pertolongan medis. (2) Konseling penggunaan obat simptomatik, terutama antipiretik yang aman seperti parasetamol dan menghindari penggunaan *non-steroidal anti-inflammatory drugs* yang dapat memperburuk risiko perdarahan. (3) Promosi perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk pelaksanaan pemberantarasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M Plus. (4) Monitoring kasus suspek DBD dan pelaporan kepada dinas kesehatan jika diperlukan. Peran apoteker dapat dimaksimalkan melalui kegiatan penyuluhan langsung, pelatihan kader kesehatan, dan pendampingan masyarakat dalam upaya preventif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mengenai gejala awal DBD dan melakukan tindakan preventif seperti PSN dan 3M Plus. Selain itu, kegiatan juga akan mengoptimalkan peran kader dan anggota 'Aisyiyah sebagai agen promosi kesehatan.

2. Metode

Peningkatan kasus DBD yang signifikan di Kabupaten Sukoharjo, termasuk wilayah Baki tempat Desa Blimbing berada, membutuhkan intervensi cepat dan tepat berbasis komunitas. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dan kurangnya keterlibatan aktif dalam upaya pencegahan merupakan kendala utama. Intervensi edukatif yang memanfaatkan jejaring sosial keagamaan seperti 'Aisyiyah akan mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan kepedulian warga terhadap pengendalian DBD.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

2.1. Desain kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan gejala awal Demam Berdarah Dengue (DBD). Sasaran kegiatan adalah kader 'Aisyiyah Cabang Blimbing, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan dilakukan secara tatap muka menggunakan media audiovisual berupa PowerPoint dan poster edukatif. Metode penyampaian mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.

2.2. Instrumen Evaluasi

Untuk menilai efektivitas penyuluhan, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Domain pertanyaan dalam kuesioner:

1. Definisi dan karakteristik DBD
2. Gejala infeksi DBD
3. Langkah pertolongan pertama pada gejala awal
4. Gejala awal DBD
5. Terapi farmakologi yang dianjurkan termasuk cara pemakaiannya dengan benar dan terapi nonfarmakologis (cara kompres yang benar)
6. Penurunan risiko dengan pengelolaan lingkungan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk
7. Penyimpanan dan pemilihan obat bebas yang tepat

Kuesioner telah divalidasi secara isi oleh apoteker klinis

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam 3 sesi: *pre-test*, penyuluhan, dan *post-test*. Penyuluhan berdurasi sekitar 90 menit, dilanjutkan diskusi 30 menit. *Pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan, dan *post-test* diberikan segera setelah sesi diskusi selesai.

2.4. Analisis Data

Hasil skor dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Skor *pre-test* dan *post-test* dihitung dalam bentuk persentase jumlah jawaban benar. Selanjutnya, dilakukan analisis peningkatan pengetahuan menggunakan uji paired t-test jika data terdistribusi normal atau jika data tidak terdistribusi normal digunakan uji alternatif Wilcoxon rank test untuk mengetahui signifikansi perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ($p<0,05$ dianggap signifikan). Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS [7].

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 55 peserta dari Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Blimbing, Sukoharjo. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang mencakup enam domain utama terkait pengetahuan tentang demam berdarah dengue (DBD). Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik pada seluruh domain setelah dilakukan intervensi edukasi.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing domain ditunjukkan pada Gambar 1. Peningkatan nilai terjadi secara konsisten di seluruh domain dengan selisih skor berkisar antara 10 hingga 25 poin. Skor tertinggi tercapai pada domain "Gejala DBD" dan "Pencegahan DBD" yang meningkat dari 90 menjadi 100. Peningkatan tertinggi terjadi pada domain "Terapi farmakologi dan nonfarmakologi" dari 70 menjadi 95, serta "Penyimpanan obat yang benar" dari 70 menjadi 95.

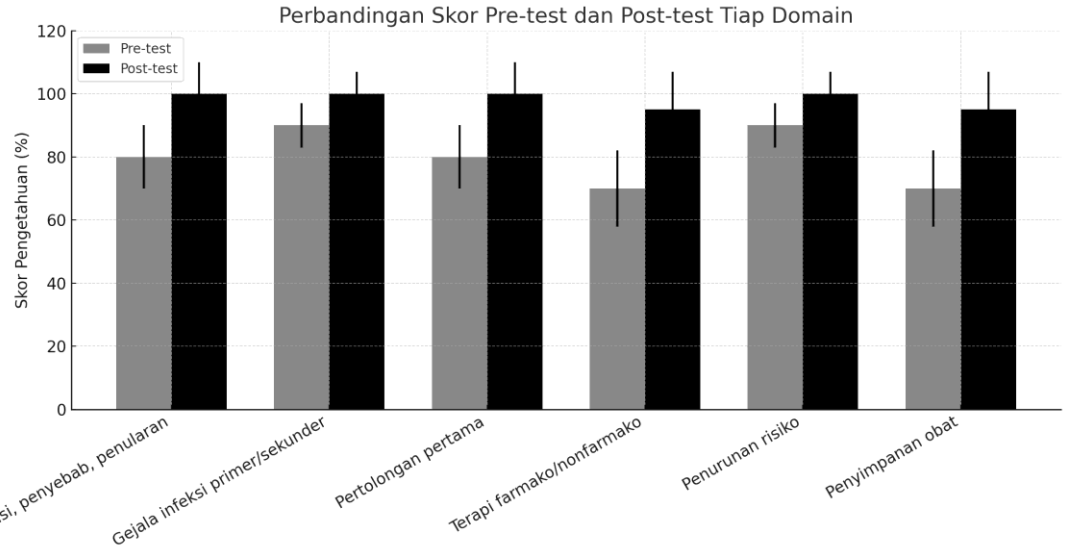

Gambar 1. Data perbandingan hasil skor *pre-test dan post test* peserta penyuluhan dan edukasi pencegahan dan penatalaksanaan gejala awal demam berdarah (n=55)

Analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0.05$ pada semua domain, yang berarti peningkatan pengetahuan peserta signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan memiliki dampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanganan awal DBD.Jelaskan apa yang baru dari temuan ini, tanpa harus melebih-lebihkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Widhiyastuti [8], yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular tropis, termasuk DBD. Penelitian lain oleh Saputra dkk. [9] juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa pemberian informasi melalui media visual dan diskusi interaktif lebih efektif dalam mengubah pengetahuan dan perilaku preventif terhadap DBD.

Kegiatan edukasi ini juga menekankan peran penting apoteker dalam masyarakat, terutama dalam penyampaian informasi terkait penggunaan obat yang tepat dan aman. Peran apoteker dalam kegiatan promotif dan preventif telah disorot dalam studi oleh Sovia dkk. [10], yang menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker dalam program edukasi mampu meningkatkan pengetahuan rasionalisasi penggunaan obat antipiretik serta pemahaman mengenai terapi suportif untuk DBD.

Selain aspek edukatif, kegiatan ini juga membantu memperkuat kapasitas komunitas dalam mengenali tanda bahaya sejak dini, sehingga dapat mendorong perilaku pencarian pengobatan yang tepat waktu. Ini sangat penting mengingat tingginya angka kejadian DBD di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024 yang telah mencapai 280 kasus dan menyebabkan tujuh kematian [4].

Dengan demikian, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait DBD, serta menguatkan pentingnya keberlanjutan kegiatan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan dan pengobatan DBD di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Blimbing, Sukoharjo, berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan di seluruh domain yang diukur. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan bermakna ($p < 0.05$), terutama pada aspek terapi dan penyimpanan obat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini juga menegaskan peran penting apoteker dalam upaya promotif dan preventif penyakit DBD. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara luas di daerah endemis sebagai strategi pemberdayaan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui skema Pengembangan Individu Dosen.

Referensi

[1] Kementerian Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2023." Accessed: Apr. 18, 2025. [Online]. Available: https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023

[2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, " Laporan Tahunan DBD Jawa Tengah 2023," Semarang, 2024. Accessed: Apr. 18, 2025. [Online]. Available: https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/1Profil_Kesehatan_2023/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jawa%20Tengah%202023.pdf

[3] Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo., "Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2023. ," Sukoharjo, 2023. Accessed: May 04, 2025. [Online]. Available: https://dkk.sukoharjokab.go.id/download/profil/Profil%20Kesehatan%20Kabupaten%20Sukoharjo%202023_sign.pdf

[4] Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, "Laporan kasus DBD pekan ke-16 tahun 2024," Sukoharjo, 2024. Accessed: Apr. 18, 2025. [Online]. Available: https://dkk.sukoharjokab.go.id/download/sakip/Renja-2024.pdf

[5] Regita Cahyani *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue," *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, vol. 1, no. 4, pp. 1–14, Dec. 2023, doi: 10.57214/jpbidkes.v1i4.11.

[6] Yardi bin Saibi, "Peran Apoteker Komunitas dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Indonesia," *JMI*, vol. 12, no. 1, 2015.

[7] S. Siegel and N. J. Castellan Jr., *Nonparametric statistics for the behavioral sciences, 2nd ed.* New York, NY, England: Mcgraw-Hill Book Company, 1988.

[8] I. T. Susilowati and E. Widhiyastuti, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemanfaatan Bahan Herbal," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 237–243, Sep. 2019, doi: 10.30595/JPPM.V3I2.3738.

[9] Dimas Dwi Yoga Saputra, F. Lundy, and Vania Putri Anastisia, "Pencegahan Demam Berdarah Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa SDN Gadang 4 Kota Malang: Dengue Prevention Using Animated Videos on the Knowledge of Students of SDN Gadang 4 Malang City," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 7, no. 4, pp. 941–945, Apr. 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i4.4835.

[10] E. Sovia, W. Ratwita, R. Nugraha, D. Anggraeni, and H. Rachman, "Edukasi Penggunaan Obat Analgetik dan Antipiretik Secara Rasional," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 5, no. 2, Aug. 2024, doi: 10.26874/jakw.v5i2.428.